

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara di Asia Tenggara dengan ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sebagai negara dengan banyak suku bangsa di dalamnya, Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam, mulai dari upacara-upacara ritual, makanan, bahasa daerah, agama, seni, dan sebagainya.

Adapun Tiongkok yang terletak di Asia Timur, merupakan negara ketiga terbesar di dunia serta negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia. Di Tiongkok terdapat 56 suku. Masing-masing suku memiliki kebudayaan yang berbeda. Tiongkok memiliki tradisi budaya yang kaya dan kuno, di antaranya dalam bidang upacara-upacara ritual, makanan, arsitektur, sastra, seni.

Alat musik adalah instrumen yang dengan sengaja diciptakan atau diadaptasikan dengan tujuan supaya dapat menghasilkan suara musik. Apabila dikelompokkan, alat musik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan cara memainkannya dan berdasarkan sumber bunyinya. Jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya yaitu dipetik, digesek, ditekan, dipukul, dan ditiup. Sedangkan jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya dapat dibedakan menjadi *idiophone*, *membranophone*, *elektrophone*, *chordophone*, dan *aerophone* (Pono Banoe, 1984:13).

Di Indonesia, *suling* adalah salah satu contoh alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2008: 1336), yang disebut *suling* atau seruling adalah alat musik tiup yang terbuat dari buluh, logam, dan sebagainya. Di negara Barat, suling yang bahan pembuatannya menggunakan logam contohnya adalah *flute*. Selain menggunakan logam, suling juga dapat dibuat dengan bahan yang lain, misalnya menggunakan bambu. Di Indonesia, ada banyak jenis suling yang menggunakan bambu sebagai bahan utamanya. Alat musik ini tersebar hampir di seluruh nusantara, beberapa di antaranya adalah *saluang* (berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat), *suling Bali* (berasal dari

Bali), dan *suling Sunda* (berasal dari Jawa Barat). Di Jawa Barat suling Sunda terbagi ke dalam dua golongan, yang pertama adalah suling dengan empat lubang yang disebut *suling degung* dan yang kedua adalah suling dengan enam lubang yang disebut *suling kawih*.



Gambar 1.1 Saluang



Gambar 1.2 Suling Bali

Tidak hanya di Indonesia saja, namun ternyata Tiongkok juga memiliki alat musik tiup tradisional yang terbuat dari bambu, salah satunya adalah *dizi* (笛子). Berbeda dengan alat musik tiup pada umumnya yang dimainkan secara vertikal, *dizi* (笛子) dimainkan secara horizontal. Selain itu, *dizi* (笛子) juga dikenal karena memiliki selaput membran.

Melihat data yang telah disebutkan di atas, baik suling Sunda maupun *dizi* (笛子) keduanya merupakan alat musik tradisional yang unik. Keberadaannya perlu terus dilestarikan. Namun, kesadaran manusia untuk melestarikan kebudayaan tradisional negaranya semakin lama semakin berkurang. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka penulis yakin di masa yang akan datang tidak ada lagi orang yang mengetahui serta mengenal suling Sunda dan *dizi* (笛子). Oleh karena itu, untuk menambah wawasan mengenai suling Sunda dan *dizi* (笛子), penulis tertarik untuk meneliti persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kedua alat musik tersebut dan menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Persamaan dan Perbedaan antara *Dizi* (笛子) dan Suling Sunda”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Apa persamaan dan perbedaan *dizi* (笛子) dan suling Sunda?
- b. Apa yang dihasilkan dari persamaan dan perbedaan *dizi* (笛子) dan suling Sunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui persamaan dan perbedaan *dizi* (笛子) dan suling Sunda.
- b. Mengetahui apa yang dihasilkan dari persamaan dan perbedaan *dizi* (笛子) dan suling Sunda.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah wawasan baik bagi penulis maupun untuk pembaca mengenai alat musik *dizi* (笛子) dan suling Sunda.
- b. Dapat meningkatkan minat pembaca untuk mempelajari berbagai macam kebudayaan yang ada di dunia, khususnya kebudayaan tradisional Indonesia.
- c. Dapat menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran penulis serta pembaca untuk melestarikan kebudayaan, khususnya kebudayaan tradisional Indonesia.
- d. Dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang hendak meneliti dalam bidang serupa.

1.5 Metode Penelitian

Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif komparatif. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai suatu fenomena yang ada; sedangkan yang dimaksud dengan komparatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih objek penelitian dalam satu variabel (Hamdi&Bahrudin,2014).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat pada *dizi* (笛子) dan suling Sunda dilihat dari tangga nada, struktur, bahan pembuatan, serta suara yang dihasilkan. Kemudian, hasil dari persamaan dan perbedaan tersebut dibandingkan dan kemudian peneliti mencari apa hasil dari persamaan dan perbedaan tersebut.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi literatur, yaitu mengumpulkan data dari sumber buku-buku, jurnal, artikel, dan ensiklopedia serta jelajah internet. Selain itu, penulis juga menggunakan Youtube untuk mendengarkan suara yang dihasilkan oleh *dizi* (笛子)¹. Sedangkan untuk mendengarkan suara yang dihasilkan oleh suling Sunda, penulis meminta bantuan dari seorang narasumber yang merupakan mahasiswa ISBI (Institut Seni Bandung Indonesia).

1.5.2 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah suling Sunda enam lubang dan *dizi* (笛子).

1.6 Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian hanya pada struktur, bahan pembuatan, tangga nada, serta suara yang dihasilkan oleh *dizi* (笛子) dan suling Sunda.

¹ Video Youtube dapat diakses melalui situs 222.easonmusicsschool.com/types-of-dizi/ yang diakses pada tanggal 24 Juni 2016